

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang di dunia, terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Pertiwi & Pratama, (2012) menyatakan perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan.

Dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup dengan adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah dari modal sendiri atau modal dari luar perusahaan. Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Nilai perusahaan ditetapkan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar.

Kebijakan dan keputusan para investor dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan lebih dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan rasio lainnya. Investor menganggap

bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian atau keuntungan yang akan diterima oleh investor dari investasinya (Prasinta, 2012) . Hastuti (2005) dalam Prasinta (2012), kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Perusahaan dengan manajemen yang menerapkan sistem pengelolaan yang baik akan memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada para *stakeholdersnya*. Manajemen berkewajiban memberikan informasi akurat tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan semakin meningkat juga. Van Horne & James, (1995) dalam Pertiwi & Pratama, (2012) menyatakan nilai perusahaan ditunjukkan oleh harga saham perusahaan yang mencerminkan keputusan investasi, pembelanjaan dan deviden. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimisasi nilai perusahaan. Jika perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimisasi harga saham (Weston & Copeland, 1991).

Nilai perusahaan yang menggambarkan apresiasi investor terhadap hasil kerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham dan menggambarkan kesejahteraan bagi pemegang saham serta prospek perusahaan di masa depan. Peningkatan nilai perusahaan

salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, terutama pada profitabilitas (Rahayu, 2010). Kinerja keuangan yang diwakili oleh ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Yuniasih & Wirakusuma (2007) ; Rahayu (2010) menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan terdapat variabel lain yang diduga berperan dalam mempengaruhi nilai perusahaan yaitu variabel CSR dan GCG.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah *Corporate Governace* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Pertiwi & Pratama, 2012). Jensen dan Mekling (1976) dalam Warsono dkk. (2009) menyatakan *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana membuat investor yakin manajer akan memberikan keuntungan. Manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan modal yang telah ditanamkan oleh investor ke dalam proyek yang tidak menguntungkan.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham dan pengurus. Pihak yang paling berkepentingan terhadap kinerja manajemen adalah pemilik (*shareholders*). Dewan komisaris dibentuk untuk kepentingan pemilik untuk memastikan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik. Mekanisme *Corporate Governance* yang tepat diharapkan manajemen akan dapat memenuhi

tanggungjawabnya sehubungan dengan kepentingan pemilik (Solihin, dalam Pertiwi & Pratama 2012).

Menurut Dani dan Hasan (2005), faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain Good Corporate Governance (GCG). Prinsip dasar dari GCG adalah untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik corporate governance yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Good Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis. GCG meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya.

Menurut Muh (2009: 2) “Good Corporate Governance diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena Good Corporate Governance mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Prinsip GCG menurut Muh (2009: 3) dikembangkan Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mencakup perlindungan hak dan perlakuan setara *stakeholders*. Prinsip GCG yang lainnya adalah pengungkapan dan transparansi, serta tanggung jawab dewan komisaris.

Menurut Ratih (2011) GCG akan bermanfaat untuk mempermudah memperoleh modal. Cost of capital jadi lebih rendah dan berpengaruh baik pada harga saham. Penerapan GCG mampu meningkatkan kinerja perusahaan terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Jadi, selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola (*Corporate Governance*) yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka, otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ada banyak hal yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan yang dibuat perusahaan mengacu pada tujuan perusahaan yaitu meningkatkan pendapatan perusahaan yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan dalam perusahaan menentukan perilaku investor. Investor menganggap bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian. *Good Corporate Governance* bisa mempengaruhi kinerja keuangan yang berdampak pula pada nilai perusahaan.

Penerapan GCG dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan dasar pengambilan kebijakan sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder* dan *shareholder*) secara menyeluruh. Hubungan signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan akan terlihat jika tujuan utama setiap perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dimana dengan adanya peningkatan laba menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan mengalami peningkatan (Chandra, 2010). Persentase kepemilikan merupakan variabel GCG untuk mengontrol kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rahayu, 2010).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah kinerja keuangan (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)?
- b. Apakah pengungkapan *good corporate governance* (INSD) berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan (ROE) dengan nilai perusahaan (Tobin's Q)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas :

- a. Kinerja keuangan (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
- b. Pengungkapan *corporate good governance* (INSD) mempengaruhi hubungan kinerja keuangan (ROE) perusahaan dengan nilai perusahaan (Tobin's Q).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

A. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran untuk memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi. Penerapan GCG mampu meningkatkan kinerja perusahaan terhadap Return On Equity (ROE). Perusahaan dengan ROE yang meningkat merupakan perusahaan yang aman untuk berinvestasi.

B. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan

yang baik akan membuat perusahaan tersebut dipercaya oleh investor dan juga bisa meningkatkan laba.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

